**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

(Studi Kasus PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

## Nika Nurjanah,

**UMB Yogyakarta; Jl. Ringroad, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta**

**Email :** [nurjanahnika12@gmail.com](mailto:nurjanahnika12@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2014 sampai dengan tahun 2018. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Kata kunci : *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital* (WACC), *Capital Charges, dan Economic Value Added* (EVA).

Abstrac  
*This study aims to analyze the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014 research year until 2018. The research data was obtained from observations and documentation using the Economic Value Added (EVA) method.*

*Keywords : Net Operating After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), Capital Charges, dan Economic Value Added (EVA).*

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini pertumbuhan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini kenaikan yang cukup pesat. Banyak industri yang baru dengan menciptakan berbagai inovasi. Berbagai sektor industri pertumbuhannya terbilang baik seperti industri perdagangan ritel. Akan tetapi berbeda dengan industri ritel, industri pertambangan perkembangannya kurang begitu baik. Akan tetapi pertambangan Indonesia beberapa tahun yang lalu sedang mengalami revitalisasi. Krisis ekonomi yang dialami pada tahun 1998 dan beberapa krisis ekonomi yang menyusul setelahnya, banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang menghentikan eksplorasinya dan bahkan menghentikan operasionalnya di Indonesia. (Mediacenter.feb on 15 Juli 2019)

Dari beberapa data di atas, terdapat berbagai macam metode perhitungan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Economic Value Added (EVA).

Menurut Young & O’Byrne (2011:39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan biaya modal rata-rata tertimbang. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara fair juga mempertimbangkan required rate of return yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut mengenai penilaian kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Maka penulis mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018).”

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, pengertian laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu, juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengertian lain laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. (Sutrisno, 2012:9)

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2012:2)

Menurut Sugiono (2009:69), penilaian kinerja perusahaan mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberap baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

Menurut Brigham & Houston (2010), Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu :

1. EVA atau *Economic Value Added* adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.
2. MVA atau *Market Value Added* adalah Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA).

**Metode *Economic Value Added* (EVA)**

Salah satu metode penilaian kinerja perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan.

Istilah EVA dipopulerkan oleh *Stern Steward Management Service,*yaitu perusahaan konsultan di Amerika Serikat sekitar tahun 90-an. Stern Steward menghitung EVA dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal.

Menurut Brigham dan Houston (2013),mengemukakan definisi EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa / *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal, dalam arti sempit, EVA benar-benar hanya merupakan alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010:51), “Economic Value Added (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen”

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)
2. Menghitung *Invested Capital*
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)
4. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
   1. ***Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)**

NOPAT merupakan laba bersih yang telah disesuaikan, sehingga laba tersebut tidak diperhitungkan biaya bunga lagi. Menurut Brigham dan Houston (2013:111) NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut :

**NOPAT = Laba/Rugi setelah bunga – Pajak**

* 1. ***Invested Capital***

*Invested Capital* merupakan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, sumber dana berasal dari hutang dan ekuitas.

***Invested Capital* = Jumlah hutang dan ekuitas – Hutang Jangka Pendek**

* 1. ***Weighted Average Cost of Capital* (WACC)**

Perhitungan WACC yaitu :

**WACC = (Wd x Kd) + (We x Ke)**

Keterangan :

Wd = Bobot hutang jangka panjang dalam struktur modal

Kd = Biaya hutang setelah pajak

We = Bobot ekuitas dalam struktur modal

Ke = Biaya modal ekuitas

Atau

**WACC = [(D x rd) (1-tax) + (E x re)]**

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost of Debt*

Tax = Pajak

E = Tingkat Modal / Ekuitas

Re = *Cost of Equity*

* 1. ***Capital Charges* (Biaya Modal)**

Biaya modal dapat diartikan dalam dua makna yaitu dari sisi investor dan perusahaan. Dari sisi investor *Capital Charges*adalah tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan *Capital Charges* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan.

* 1. ***Economic Value Added* (EVA)**

*Economic Value Added* (EVA) dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal, caranya adalah memotong biaya-biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah *(lower assets).*
2. Memperoleh pengembalian *(return)*  yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

Rumus :

**EVA = NOPAT – *Capital Charges***

Atau :

**EVA = NOPAT – (WACC x *Invested Capital*)**

Keterangan :

Biaya Modal = Modal yang diinvestasikan x WACC

NOPAT = Laba operasi sesudah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

*Invested Capital* = Besarnya modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan non operasional perusahaan.

**Indikator EVA :**

Bila EVA > 0, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.

Bila EVA = 0, menunjukkan posisi impas perusahaan.

Bila EVA < 0, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

**Metode *Market Value Added* (MVA)**

Young dan O’Bryne, terjemahan Lusy Widjaja, (2012:78) menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:60), “*Market Value Added* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang dinvestasikan”. Menurut Husnan dan udjiastuti (2012:68), “*Market Value Added* merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas ( modal sendiri ) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan)”.

Cara menghitung *Market Value Added* (MVA) menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 60) adalah:

**MVA = Nilai pasar ekuitas – Modal ekuitas yang diivestasikan oleh investor**

**= (Saham yang beredar) (Harga saham) – Total Ekuitas saham biasa**

Sedangkan perhitungan *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham & Houston ( 2010:50 ), yaitu sebagai berikut

**MVA = (Saham beredar) (Harga saham) – Total Ekuitas saham biasa**

:

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini penulis berusaha untuk memahami analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian kasus atau studi kasus *(case study),* yang merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penjabarannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendetail dan komprehensif.

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian pada perusahaan PT Betonjaya Manunggal, Tbk adalah dokumentasi yaitu suatu usaha untuk memperoleh data sekunder melalui pencarian data dan pencatatan bukti-bukti yang sudah didokumentasikan sesuai permasalahan dalam penelitian ini.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Betonjaya Manunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk. Periode laporan yang diteliti adalah tahun 2014-2018 dan laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh auditor independen setiap tahunnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Penelitian**

PT Betonjaya Manunggal, Tbk didirikan pada tanggal 27 Februari 1995 berdasarkan akta No. 116 Notaris Suyati Subadi, SH, di Gresik. Menteri Kehakiman Republik Indonesia telah mengesahkan akta tersebut melalui surat keputusan No. C2-10.173.HT.01.01. th.95 pada tanggal 16 Agustus 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara No.18 tanggal 01 Maret 1996. Anggaran dasar telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir tercatat di Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 54 tanggal 26 Juni 2014, tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) No. AHU-19626.40.22.2014 tanggal 15 Juli 2014. Perusahaan perseroan ini menjadi perusahaan public sejak tahun 2001 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup operasional perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan meliputi bidang industry besi dan baja. PT Betonjaya Manunggal, Tbk resmi beroperasi secara komersial mulai bulan Mei tahun 1996 dan memproduksi besi beton polos ukuran 6-12 mm dengan kapasitas terpasang sebesar 45.000 ton bahan baku *(waste plate)*  per tahun.

**Analisis Data**

**Menghitung NOPAT *(Net Operating After Tax)***

Dalam laporan laba rugi komprehensif PT Betonjaya Manunggal, Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 31 Desember 2015, 31 Desember 2016, 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018, maka diketahui laba rugi usaha, pajak dan NOPAT PT Betonjaya Manunggal, Tbk.

Tabel 1. *Net Operating After Tax*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba Rugi Usaha | Pajak | NOPAT |
| 2014 | 9.836.319.832 | 2.013.514.722 | 7.822.805.110 |
| 2015 | 7.481.432.306 | 1.658.897.472 | 5.822.534.834 |
| 2016 | - 8.030.089.566 | 2.458.922.880 | -5.571.166.686 |
| 2017 | 14.597.332.450 | 3.491.830.194 | 11.105.502.256 |
| 2018 | 35.096.487.381 | 6.580.190.776 | 28.516.296.605 |

Sumber : Data olahan

**Menghitung *Invested Capital***

Setelah mengetahui nilai NOPAT, langkah berikutnya adalah menghitung *invested capital* dengan cara sebagai berikut :

***Invested Capital* = (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek**

Berikut adalah perhitungan *invested capital* PT Betonjaya Manunggal Tbk, selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 2. *Invested Capital*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Hutang + Ekuitas | Hutang Jangka Pendek | ***Invested Capital*** |
| 2014 | 174.157.547.015 | 24.837.582.186 | 149.319.964.829 |
| 2015 | 183.116.245.288 | 31.337.185.002 | 151.779.060.286 |
| 2016 | 177.290.628.918 | 30.523.107.064 | 146.767.521.854 |
| 2017 | 183.501.650.442 | 25.235.541.036 | 158.266.109.406 |
| 2018 | 217.362.960.011 | 30.419.618.514 | 186.943.341.497 |

Sumber : Data olahan

**Menghitung WACC *(Weight Average Cost of Capital)***

Langkah selanjutnya setelah mendapat nilai *invested capital* adalah menghitung WACC *(weight average cost of capital)* dengan cara sebagai berikut :

**WACC = [(D x rd) (1-tax) + (E x re)]**

Tabel 3. Tingkat Hutang (D)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Hutang | Total Hutang & Ekuitas | **Tingkat Hutang (D)** |
| 2014 | 27.517.328.111 | 174.157.547.015 | 0,16 |
| 2015 | 34.011.648.533 | 183.116.245.288 | 0,19 |
| 2016 | 33.757.198.849 | 177.290.628.918 | 0,19 |
| 2017 | 28.862.718.117 | 183.501.650.442 | 0,16 |
| 2018 | 34.207.731.081 | 217.362.960.011 | 0,16 |

Sumber : Data olahan

Tabel 4. *Cost Of Debt* (Rd)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Beban Bunga | Total Hutang Jk Panjang | ***Cost Of Debt (Rd)*** |
| 2014 | 170.564.446 | 2.679.745.925 | 0,06 |
| 2015 | 189.564.446 | 2.674.463.531 | 0,07 |
| 2016 | 238.027.254 | 3.234.091.785 | 0,07 |
| 2017 | 258.727.343 | 3.627.177.081 | 0,07 |
| 2018 | 449.961.637 | 3.788.112.567 | 0,12 |

Sumber : Data olahan

Tabel 5. Tingkat Modal /Ekuitas (E)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Ekuitas | Total hutang & Ekuitas | **Tingkat Modal /Ekuitas (E)** |
| 2014 | 146.640.218.904 | 174.157.547.015 | 0,84 |
| 2015 | 149.104.596.755 | 183.116.245.288 | 0,81 |
| 2016 | 143.533.430.069 | 177.290.628.918 | 0,81 |
| 2017 | 154.638.932.325 | 183.501.650.442 | 0,84 |
| 2018 | 183.155.228.930 | 217.362.960.011 | 0,84 |

Sumber : Data olahan

Tabel 6. *Cost of Equity* (Re)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Laba bersih setelah pajak | Total Ekuitas | ***Cost of Equity* (re)** |
| 2014 | 7.822.805.110 | 146.640.218.904 | 0,05 |
| 2015 | 5.822.534.834 | 149.104.596.755 | 0,04 |
| 2016 | -5.571.166.686 | 143.533.430.069 | -0,04 |
| 2017 | 11.105.502.256 | 154.638.932.325 | 0,07 |
| 2018 | 28.516.296.605 | 183.155.228.930 | 0,16 |

Sumber : Data olahan

Tabel 7. Tingkat Pajak *(Tax)*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Beban pajak | Laba Bersih sebelum pajak | **Tingkat Pajak (*Tax*)** |
| 2014 | 2.013.514.722 | 9.836.319.832 | 0,20 |
| 2015 | 1.658.897.472 | 7.481.432.306 | 0,22 |
| 2016 | 2.458.922.880 | -3.112.243.806 | -0,79 |
| 2017 | 3.491.830.194 | 14.597.332.450 | 0,24 |
| 2018 | 6.580.190.776 | 35.096.487.381 | 0,19 |

Sumber : Data olahan

Jadi dari data di atas dapat dihasilkan perhitungan WACC *(Weight Average Cost of Capital)* dengan rumus WACC = [(D x rd) (1-tax) + (E x re)] sebagai berikut :

Tabel 8. WACC *(Weight Average Cost of Capital)*

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | WACC |
| 2014 | 0,05 |
| 2015 | 0,04 |
| 2016 | -0,01 |
| 2017 | 0,07 |
| 2018 | 0,15 |

Sumber : Data olahan

**Menghitung *Capital Charges***

Tabel 9. *Capital Charges*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | WACC | *Invested Capital* | ***Capital Charges*** |
| 2014 | 0,05 | 149.319.964.829 | 7.901.432.316,89 |
| 2015 | 0,04 | 151.779.060.286 | 6.381.215.278,69 |
| 2016 | -0,01 | 146.767.521.854 | - 930.234.082,40 |
| 2017 | 0,07 | 158.266.109.406 | 10.929.150.525,25 |
| 2018 | 0,15 | 186.943.341.497 | 27.364.911.586,63 |

Sumber : Data olahan

**Menghitung *Economic Value Added***

Tabel 10. *Economic Value Added* (EVA)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | NOPAT | *Capital Charges* | EVA |
| 2014 | 7.822.805.110 | 7.901.432.316,89 | -78.627.206,89 |
| 2015 | 5.822.534.834 | 6.381.215.278,69 | -558.680.444,69 |
| 2016 | -5.571.166.686 | -930.234.082,40 | -4.640.932.603,60 |
| 2017 | 11.105.502.256 | 10.929.150.525,25 | 176.351.730,75 |
| 2018 | 28.516.296.605 | 27.364.911.586,63 | 1.151.385.018,37 |

Sumber : Data olahan

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

* 1. Pada tahun 2014 diperoleh EVA sebesar Rp -78.627.206,89. Dengan demikian, nilai EVA < 0 yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2014 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
  2. Pada tahun 2015 diperoleh EVA sebesar Rp -558.680.444,69. Dengan demikian, nilai EVA < 0 yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2015 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
  3. Pada tahun 2016 diperoleh EVA sebesar Rp -4.640.932.603,60. Dengan demikian, nilai EVA < 0 yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2016 tidak memiliki nilai tambah ekonomis.
  4. Pada tahun 2017 diperoleh EVA sebesar Rp 176.351.730,75. Dengan demikian, nilai EVA > 0 yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai tambah ekonomis.
  5. Pada tahun 2018 diperoleh EVA sebesar Rp 1.151.385.018,37. Dengan demikian, nilai EVA > 0 yang mengartikan kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai tambah ekonomis.

**Implikasi / Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan :

* + 1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilakukan dengan menambah rentang waktu penelitian dan dengan rasio keuangan untuk menghasilkan penilaian kinerja keuangan yang lebih detail.

**Keterbatasan**

1. Hasil dari penelitian ini terbatas dikarenakan hanya pada 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai 2018. Akan tetapi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Betonjaya Manunggal, Tbk.
2. Metode EVA hanya mengukur hasil akhir (*result),* konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu lainnya seperti loyalitas konsumen. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Amalia, Dina. 2018. Memahami Tentang Analisis Laporan Keuangan Bank URL :* [*https://www.jurnal.id/id/blog/2018-memahami-tentang-analisis-laporan-keu angan-bank/*](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-memahami-tentang-analisis-laporan-keu%20angan-bank/) *diakses pada 31 Juli 2019*

*Andiristan. 2016. Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).* [*https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/764/ jbptunikompp-gdl-andiristan-38177-5-unikom\_a-v.pdf*](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/764/%20jbptunikompp-gdl-andiristan-38177-5-unikom_a-v.pdf) *diakses pada tanggal 02 Juli 2019*

*Astuti, Nina Budi. 2014. Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2011-2013. Tugas Akhir. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*

*Gill, O. James dan Moira, Chatton. 2005. Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda), Cetakan Ketiga. PPM. Jakarta*

*Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriasari, D & Kwary, D.A). Salemba Empat. Jakarta*

*Iswandira, Anesti., Immas Nurhayati, dan T. Suharti. 2015. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmiah Inovator edisi Maret 2015*

*Manik, O. Antonia. 2018. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

*Maranda, Servio. 2019. Praktik Perusahaan yang Sehat. URL : https://bisnis.tempo .co/read/1217277/airlangga-hartarto-minta-perusahaan-timah-babel-berpraktiksehat/full &view =ok dikutip pada tanggal 02 Juli 2019*

*Masruroh, Lailatul. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) periode 2012-2017. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*

*Mardiani, Mamik. 2012. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 1. No. 3. Juni 2012*

*Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta*

*Pangestika, Witdya. 2018. 4 Cara Menilai Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan. URL :* [*https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-menghitung-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-perusahaan/*](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-menghitung-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-perusahaan/) *diakses pada tanggal 04 Juli 2019*

*Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta*

*Rizwaril, Rudy. 2018. Tujuan Analisis Rasio Keuangan. URL : https://www. coursehero.com/file/p6jugtf8/252-Tujuan-Analisis-Rasio-Keuangan-Tujuan-analisis-menu rut-Tatang-Ary-Gumanti/ diakses pada tanggal 12 Juli 2019*

*Simple, Mr. 2011. Pengertian Economic Value Added (EVA). URL : http://kumpulanliteratur.blogspot .com/2011/11/pengertian-economic-value-added-eva.html diakses pada tanggal 22 Mei 2019*

*Suad, Husnan dan E. Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPM. Yogyakarta*

*Suartini, Ni Made. 2013. Analisis Laporan Keuangan. URL : http://dexsuar. blogspot.com/2013/09/ analisis-laporan-keuangan.html diakses pada tanggal 02 Juli 2019*

*Utami, Novia Widya. 2018. Mengenai Pengertian dan Fungsi Analisa Rasio Keuangan Perusahaan. URL :* [*https://www.jurnal.id/id/blog/2018 mengenal -pengertian-dan-fungsi-analisa-rasio-keuangan-perusahaan/*](https://www.jurnal.id/id/blog/2018%20mengenal%20-pengertian-dan-fungsi-analisa-rasio-keuangan-perusahaan/) *diakses pada tanggal 12 Juli 2019*

*Zarkasyi, M. Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung*